

Observasi Administrasi Kesiswaan Sebagai Implementasi Mata Kuliah Administrasi Pendidikan (Studi Kasus MI Daarul Hikmah)

Wala Azizah¹, Taufik Abdullah², Ahmad Faishal³, M Adi Firdaus⁴, M Yahya⁵, M Syatir Sami⁶

¹⁻⁶ Institut Agama Islam Shalahuddin Al-Ayyubi (INISA) Tambun Bekasi, Jawa Barat

*Corresponding author

Email: wala.azizah@gmail.com*

Article History:

Received: Okt, 2025

Revised: Okt, 2025

Accepted: Okt, 2025

Abstract: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan administrasi kesiswaan sebagai implementasi mata kuliah Administrasi Pendidikan di MI Daarul Hikmah. Kegiatan dilaksanakan pada Oktober 2025 oleh mahasiswa semester lima Fakultas Tarbiyah, Prodi PBA, INISA Bekasi. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Hasil menunjukkan bahwa administrasi kesiswaan telah berjalan cukup baik dan sistematis. Seluruh siswa terdaftar dalam sistem DAPODIK, meskipun pencatatan manual masih dilakukan sebagai arsip. Layanan siswa difasilitasi oleh staf khusus bidang kesiswaan dan BK, sementara pengembangan siswa difokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler Islami seperti tahfidz, pramuka, dan seni Islami. Pelaksanaan PPDB berjalan tertib dan transparan, namun masih terkendala daya tampung dan promosi sekolah. Secara umum, praktik administrasi kesiswaan telah mencerminkan prinsip efisiensi, akuntabilitas, dan keterbukaan, meski perlu peningkatan dalam digitalisasi data dan komunikasi publik.

Keywords:

Administrasi Pendidikan, Administrasi Kesiswaan, Observasi Sekolah, Mata Kuliah, MI Daarul Hikmah.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia di setiap negara. Melalui pendidikan, individu dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berkembang secara optimal dan berkontribusi bagi kemajuan masyarakat (Tilaar, 2012). Oleh karena itu, mutu pendidikan menjadi fokus utama dalam upaya pembangunan nasional. Kualitas sumber daya manusia yang terbangun akan sangat bergantung pada bagaimana proses pendidikan tersebut dijalankan (Mulyasa, 2018).

Manajemen sekolah yang efektif memegang peranan sentral dalam menjamin mutu pendidikan yang diberikan kepada siswa. Pengelolaan yang baik mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan di sekolah (Bafadal, 2017). Dengan manajemen yang terstruktur dan terorganisir, sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta memaksimalkan potensi seluruh warga sekolah (Sagala, 2013). Sebaliknya, manajemen yang lemah dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan (Purwanto, 2018).

Administrasi pendidikan merupakan salah satu komponen esensial yang mendukung kelancaran proses manajemen sekolah. Administrasi ini meliputi pengumpulan data, pengelolaan dokumen, pelaporan, serta berbagai kegiatan pendukung lainnya yang berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan (Suryosubroto, 2019). Dengan adanya administrasi pendidikan yang rapi dan terintegrasi, manajemen sekolah dapat berjalan lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan (Suharsimi, 2014). Hal ini menjadikan administrasi pendidikan sebagai tulang punggung keberhasilan manajemen sekolah.

Survei atau observasi administrasi pendidikan menjadi alat penting untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi serta kebutuhan manajemen sekolah saat ini. Melalui kegiatan ini, berbagai aspek yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya, pelaksanaan program, dan kendala yang dihadapi dapat diidentifikasi secara sistematis (Bafadal, 2017). Informasi yang diperoleh berperan sebagai dasar objektif dalam perencanaan dan pengambilan keputusan strategis di lingkungan sekolah.

Meskipun administrasi pendidikan diakui sebagai elemen vital dalam manajemen sekolah, pemahaman mendalam mengenai praktik administrasi yang benar-benar efektif di berbagai tipe sekolah masih terbatas. Banyak sekolah, terutama di wilayah dengan sumber daya terbatas, menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan penerapan administrasi pendidikan (Suryosubroto, 2019). Salah satu kendala utama adalah minimnya data akurat dan evaluasi menyeluruh yang dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi internal sekolah. Tanpa data yang valid dan terdokumentasi dengan baik, proses pengambilan keputusan menjadi kurang tepat dan seringkali tidak efektif (Mulyasa, 2018).

Di sisi lain, belum terdapat pedoman baku mengenai bagaimana hasil survei atau observasi administrasi dapat dimanfaatkan secara sistematis untuk meningkatkan kualitas manajemen sekolah (Sagala, 2013). Ketidakkonsistenan dalam penggunaan data survei menyebabkan kesenjangan antara teori dan praktik di

lapangan. Oleh karena itu, kegiatan observasi administrasi pendidikan menjadi langkah strategis untuk menjembatani kesenjangan tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti pentingnya administrasi pendidikan dalam peningkatan mutu pembelajaran (Mulyasa, 2018; Sagala, 2013; Suryosubroto, 2019). Namun, masih terbatas kajian yang menitikberatkan pada implementasi langsung administrasi di lapangan, terutama di lembaga pendidikan dasar berbasis Islam seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI). Dalam konteks ini, observasi terhadap administrasi kesiswaan menjadi sangat penting karena bidang ini berhubungan langsung dengan proses layanan kepada peserta didik, mulai dari penerimaan siswa baru hingga kelulusan (Purwanto, 2018).

Di perguruan tinggi, mata kuliah *Administrasi Pendidikan* berfungsi membekali mahasiswa dengan teori, konsep, dan prinsip dasar pengelolaan pendidikan. Namun, pembelajaran di kelas sering kali masih bersifat konseptual dan kurang aplikatif (Mulyasa, 2018). Untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, mahasiswa perlu melakukan kegiatan lapangan berupa observasi ke sekolah. Melalui kegiatan observasi administrasi kesiswaan, mahasiswa tidak hanya mempelajari bagaimana teori diterapkan dalam konteks nyata, tetapi juga mampu memberikan refleksi kritis serta rekomendasi sederhana terhadap praktik administrasi yang berlangsung di sekolah (Bafadal, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan ini berfokus pada **observasi administrasi kesiswaan sebagai implementasi mata kuliah Administrasi Pendidikan di MI Daarul Hikmah**. Tujuan utama kegiatan ini adalah:

1. Mengidentifikasi bentuk dan mekanisme pelaksanaan administrasi kesiswaan di MI Daarul Hikmah;
2. Menilai efektivitas sistem administrasi kesiswaan dalam mendukung proses pembelajaran; dan
3. Memberikan rekomendasi akademik untuk pengembangan administrasi kesiswaan yang lebih efisien dan modern.

Metode

Kegiatan observasi ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Daarul Hikmah pada bulan Oktober 2025. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa semester 5 Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Institut Agama

Islam Sholahuddin Al-Ayyubi (INISA) Bekasi, sebagai bagian dari implementasi mata kuliah *Administrasi Pendidikan*.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran nyata tentang pelaksanaan administrasi kesiswaan di sekolah mitra. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai proses, sistem, dan praktik administrasi kesiswaan sebagaimana berlangsung di lapangan (Moleong, 2017).

Langkah-langkah Pelaksanaan Kegiatan

1. Koordinasi

Tahap awal dilakukan melalui kegiatan koordinasi antara dosen pengampu mata kuliah, mahasiswa, dan pihak sekolah mitra. Dalam tahap ini disusun rencana kegiatan, jadwal pelaksanaan, serta penentuan fokus observasi yang difokuskan pada bidang administrasi kesiswaan, meliputi proses penerimaan siswa baru, pendataan siswa, pengelolaan kehadiran, kegiatan ekstrakurikuler, dan bimbingan siswa.

2. Observasi Lapangan

Mahasiswa melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan administrasi kesiswaan di ruang tata usaha serta unit kerja yang berkaitan dengan pengelolaan data siswa. Observasi ini bertujuan untuk memahami mekanisme dan alur kerja administrasi yang berlangsung secara nyata.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan, dan staf Tata Usaha (TU). Wawancara bersifat semi-terstruktur agar memungkinkan penelusuran informasi yang lebih mendalam terkait prosedur, kendala, dan strategi administrasi kesiswaan di sekolah.

4. Telaah Dokumen

Pada tahap ini, dilakukan penelaahan terhadap berbagai dokumen administrasi kesiswaan, seperti buku induk siswa, daftar hadir, dokumen data peserta didik, laporan Bantuan Operasional Sekolah (BOS), serta inventaris sarana dan prasarana. Telaah dokumen berfungsi untuk

memverifikasi kesesuaian antara praktik di lapangan dengan data administratif yang terdokumentasi.

5. Analisis Data

Data hasil observasi, wawancara, dan telaah dokumen dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan temuan lapangan dengan teori administrasi pendidikan sebagaimana dijelaskan oleh para ahli (Bafadal, 2017; Mulyasa, 2018; Suryosubroto, 2019). Melalui analisis ini diperoleh gambaran tingkat kesesuaian antara teori dan praktik administrasi kesiswaan di MI Daarul Hikmah.

Hasil

Berdasarkan kegiatan observasi yang telah dilakukan di MI Daarul Hikmah pada bulan Oktober 2025, diperoleh sejumlah temuan penting terkait pelaksanaan administrasi kesiswaan. Secara umum, sistem administrasi di lembaga ini sudah berjalan baik dan sesuai dengan prinsip dasar administrasi pendidikan, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu mendapat perhatian untuk perbaikan ke depan. Jumlah seluruh siswa MI Daarul Hikmah sekitar 312 siswa, yang tersebar dari kelas I hingga kelas VI.

Tabel 1. Jumlah Data Kelas Tahun Ajaran 2025-2026

JUMLAH DATA KELAS MI DAARUL HIKMAH (YAPINK 02)							
TAHUN AJARAN 2025-2026							
ROMBEL	KELAS	LAKI-LAKI	JUMLAH (L)	PEREMPUAN	JUMLAH (P)	JUMLAH PERKELAS	TOTAL
Kelas 1: 2	1A	17	34	11	21	28	55
	1B	17		10		27	
Kelas 2: 2	2A	12	22	8	18	20	40
	2B	10		10		20	
Kelas 3: 2	3A	11	26	13	24	24	50
	3B	15		11		26	
Kelas 4: 2	4A	12	29	16	27	28	56
	4B	17		11		28	
Kelas 5: 2	5A	14	28	16	31	30	59
	5B	14		15		29	
Kelas 6: 2	6A	11	24	15	28	26	52
	6B	13		13		26	
JUMLAH		163	163	149	149	312	<u>312</u>

A. Pendataan dan Pencatatan Siswa

Seluruh siswa MI Daarul Hikmah telah terdaftar dalam sistem DAPODIK (Data Pokok Pendidikan) yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah mengikuti sistem administrasi nasional yang terintegrasi (Bafadal, 2017). Namun demikian, pencatatan manual masih tetap dilakukan oleh pihak tata usaha sebagai bentuk arsip fisik dan kontrol tambahan. Praktik ganda ini menandakan adanya transisi dari sistem konvensional menuju digital, yang memerlukan peningkatan kapasitas SDM administrasi agar lebih efisien (Mulyasa, 2018).

B. Layanan dan Pembinaan Siswa

Sekolah telah memiliki staf khusus yang menangani bidang kesiswaan dan bimbingan konseling (BK). Fungsi BK berperan penting dalam membantu siswa mengatasi masalah belajar maupun sosial (Suryosubroto, 2019). Namun, tantangan utama yang masih dihadapi adalah perbedaan latar belakang kemampuan siswa serta minimnya dukungan dari lingkungan keluarga, yang terkadang memperlambat proses pembinaan. Kondisi ini mencerminkan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam membentuk karakter dan kemandirian belajar siswa.

C. Pengembangan Siswa

MI Daarul Hikmah menyediakan berbagai program ekstrakurikuler seperti tahfidz Al-Qur'an, pramuka, dan seni Islami. Kegiatan tersebut menjadi ciri khas lembaga pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan kepribadian religius dan keterampilan sosial (Sagala, 2013). Namun, keterbatasan fasilitas belajar modern menjadi kendala yang cukup signifikan. Sekolah masih membutuhkan dukungan sarana berbasis teknologi untuk menunjang kreativitas dan inovasi siswa.

D. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Proses PPDB di MI Daarul Hikmah telah dilaksanakan dengan tertib, transparan, dan sesuai prosedur. Calon siswa mendaftar melalui formulir, mengikuti tes baca tulis Al-Qur'an, dan wawancara ringan dengan orang tua. Sekolah juga memberikan sosialisasi dan orientasi bagi siswa baru sebelum tahun ajaran dimulai. Panitia PPDB menggunakan sistem pendaftaran semi daring yang mempermudah pengumpulan data calon siswa. Meski demikian, masih terdapat kendala berupa keterbatasan daya tampung sekolah, persaingan antar lembaga pendidikan sekitar, serta promosi PPDB yang belum maksimal. Hal ini menunjukkan perlunya strategi

komunikasi publik yang lebih efektif untuk menarik minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam (Tilaar, 2012).

Tabel 2. Hasil Observasi Administrasi Kesiswaan di MI Daarul Hikmah

Aspek Administrasi KESISWAAN	Temuan Positif	Kendala /Tantangan
Pendataan dan Pencatan	Seluruh siswa sudah terdaftar dalam sistem DAPODIK nasional.	Masih terdapat pencatatan manual yang dilakukan paralel dengan sistem digital.
Layanan dan Pembinaan siswa	Memiliki staf khusus bidang kesiswaan dan layanan bimbingan konseling (BK).	Perbedaan latar belakang kemampuan siswa dan kurangnya dukungan dari orang tua.
Pengembangan siswa	Tersedia program ekstrakurikuler seperti tahfidz, pramuka, dan seni Islami sebagai ciri khas sekolah Islam.	Keterbatasan fasilitas belajar modern dan sarana pendukung kegiatan siswa.
Penerimaan peserta didik pad baru (PPDB)	Proses PPDB berjalan tertib, transparan, dan sesuai prosedur.	Keterbatasan daya tampung, persaingan antar lembaga, dan kurangnya promosi publik.

E. Dokumentasi Kegiatan

Selain data, kegiatan observasi ini juga menghasilkan dokumentasi lapangan.



Gambar 1. Wawancara dengan Bapak H.Hasan bin Tsabit Kepala MI Daarul Hikmah



Gambar 2. Kegiatan-kegiatan Siswa

Pembahasan

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan administrasi kesiswaan di MI Daarul Hikmah telah berjalan cukup baik dan sistematis. Penggunaan sistem DAPODIK menjadi indikator positif adanya upaya digitalisasi administrasi di tingkat madrasah ibtidaiyah. Hal ini sejalan dengan prinsip administrasi pendidikan modern yang menekankan efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas pengelolaan data peserta didik (Mulyasa, 2018).

Namun, pencatatan manual yang masih dilakukan menunjukkan adanya kebutuhan pelatihan dan pembiasaan terhadap sistem digital di kalangan staf administrasi. Dalam konteks layanan siswa, keberadaan tenaga BK sudah merupakan langkah progresif, tetapi efektivitasnya masih bergantung pada sinergi antara sekolah dan keluarga (Suryosubroto, 2019).

Program pengembangan siswa seperti tahfidz dan seni Islami mencerminkan komitmen lembaga terhadap nilai-nilai karakter dan spiritualitas. Akan tetapi, keterbatasan sarana modern menjadi faktor penghambat bagi inovasi kegiatan

ekstrakurikuler (Sagala, 2013). Sementara itu, pelaksanaan PPDB yang transparan menunjukkan integritas manajerial sekolah, tetapi aspek promosi dan daya saing perlu diperkuat agar sekolah lebih dikenal luas oleh masyarakat (Tilaar, 2012).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa administrasi kesiswaan di MI Daarul Hikmah telah memenuhi prinsip dasar manajemen pendidikan, namun masih memerlukan optimalisasi digitalisasi, peningkatan kapasitas SDM administrasi, dan penguatan strategi komunikasi sekolah agar pengelolaan kesiswaan lebih efektif, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi kegiatan administrasi kesiswaan di MI Daarul Hikmah, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan administrasi telah berjalan cukup baik dan sesuai dengan prinsip dasar manajemen pendidikan Islam. Sekolah telah memanfaatkan sistem DAPODIK dalam pendataan siswa, menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya digitalisasi administrasi. Namun demikian, praktik pencatatan manual masih dipertahankan sebagai bentuk pengendalian administratif dan arsip pendukung.

Dalam aspek layanan dan pembinaan siswa, keberadaan staf khusus bidang kesiswaan dan bimbingan konseling (BK) menjadi langkah positif dalam mendukung perkembangan siswa secara akademik dan sosial. Meskipun demikian, perbedaan latar belakang siswa serta kurangnya dukungan keluarga masih menjadi kendala yang perlu diperhatikan melalui peningkatan komunikasi dan kerja sama antara sekolah dan orang tua.

Dari sisi pengembangan siswa, MI Daarul Hikmah menunjukkan komitmen terhadap pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler bernuansa Islami seperti tahfidz, pramuka, dan seni Islami. Keterbatasan fasilitas modern menjadi tantangan bagi optimalisasi potensi siswa. Sementara itu, pelaksanaan PPDB telah berjalan dengan tertib dan transparan, meski masih terkendala oleh daya tampung yang terbatas dan strategi promosi yang perlu diperkuat.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa MI Daarul Hikmah telah menerapkan prinsip efisiensi, akuntabilitas, dan keterbukaan dalam administrasi kesiswaan, namun masih memerlukan upaya peningkatan pada aspek digitalisasi data, penguatan kapasitas SDM administrasi, serta strategi komunikasi publik

sekolah. Implementasi observasi ini menjadi pembelajaran penting bagi mahasiswa dalam memahami realitas manajemen kesiswaan di lembaga pendidikan dasar Islam.

Pengakuan/Acknowledgements

Kegiatan ini terlaksana berkat kerja sama antara Fakultas Tarbiyah Program Studi PBA Institut Agama Islam Sholahuddin Al-Ayyubi dan Sekolah MI Daarul Hikmah. Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepala sekolah, guru, serta staf tata usaha atas keterbukaan dan dukungannya.

Daftar Referensi

- Bafadal, I. (2017). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2019). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, N. (2018). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2013). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto, B. (2019). *Manajemen pendidikan di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Tilaar, H. A. R., & Nugroho, R. (2020). *Kebijakan pendidikan: Pengantar untuk memahami kebijakan pendidikan dan kebijakan pendidikan sebagai kebijakan publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Wahjosumidjo. (2017). Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoretik dan permasalahannya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yamin, M., & Maisah. (2010). Standarisasi kinerja guru. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zamroni. (2016). Paradigma pendidikan masa depan. Yogyakarta: Bigraf Publishing.